



## ASUHAN SAYANG IBU HAMIL (ASIH) DALAM OPTIMALISASI KESEHATAN IBU HAMIL MELALUI INTERPROFESIONAL COLLABORATION DAN PENINGKATAN PENGETAHUAN DETEKSI DINI DAN KOMPLIKASI KEHAMILAN DI KLINIK PRATAMA AKBID MUHAMMADIYAH CIREBON

Nunung Nurjanah<sup>1)</sup>, Nisa Rizki Nurfiti<sup>2)</sup>, Diani Magasida<sup>3)\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKes Muhammadiyah Cirebon

### Article Info

#### Article History:

Received : January 08, 2025

Revised : February 16, 2025

Accepted : February 16, 2025

#### Keywords:

Early Detection

Pregnancy

Complications

Knowledge

### ABSTRAK

Lebih dari 40% ibu hamil akan mengalami beberapa komplikasi selama kehamilan, 15% dari komplikasi kehamilan bisa mengancam kehidupan dan memerlukan perawatan obstetric segera. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setengah juta perempuan meninggal setiap tahunnya akibat kehamilannya dan 99% dari kematian ini terjadi pada negara berkembang. **Tujuan:** mengoptimalkan kesehatan ibu hamil melalui *interprofessional collaboration* dan peningkatan pengetahuan deteksi dini dan komplikasi kehamilan **Metode:** Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada kelas ibu hamil di Klinik Pratama Akbid Muhammadiyah Cirebon yang dilaksanakan selama 1 hari, pada hari Sabtu, 9 Maret 2024. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil trimester I-III yang berada di wilayah binaan STIKes Muhammadiyah Cirebon berjumlah 30 orang. Kegiatan kelas ibu hamil ini terbagi menjadi beberapa rangkaian: persiapan, sosialisasi, penyuluhan, pemeriksaan gratis, Evaluasi. **Hasil penelitian :** mayoritas ibu hamil resiko rendah yaitu sebanyak 28 ibu hamil (93,3%), mayoritas berada pada pendidikan menengah yaitu sebanyak 24 ibu hamil (80%), mayoritas berada pada paritas multipara yaitu sebanyak 16 ibu hamil (53.3%), mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 ibu hamil (70%). **Kesimpulan :** Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan meliputi pemeriksaan fisik ibu hamil, penyuluhan tentang deteksi dini dan komplikasi kehamilan, pemeriksaan USG dan evaluasi kegiatan melalui posttest.

### ABSTRACT

More than 40% of pregnant women will experience some complications during pregnancy, 15% of pregnancy complications can be life threatening and require immediate obstetric care. The *World Health Organization* (WHO) estimates that half a million women die every year due to pregnancy and 99% of these deaths occur in developing countries. **Objective:** optimizing the health of pregnant women through *interprofessional collaboration* and increasing knowledge of early detection and complications of pregnancy **Method:** Community Service was carried out in the pregnant women's class at the Cirebon Muhammadiyah Akbid Pratama Clinic which was held for 1 day, on Saturday, March 9 2024. The target of this activity was 30 pregnant women in trimesters I-III who were in the STIKes Muhammadiyah Cirebon area. Pregnant women's class activities are divided into several series: preparation, socialization, counseling, free examination, evaluation. **Research results:** the majority of low risk pregnant women, namely 28 pregnant

women (93.3%), the majority were in secondary education, namely 24 pregnant women (80%), the majority were in multiparous parity, namely 16 pregnant women (53.3%), the majority had good knowledge, namely 21 pregnant women (70%). Conclusion: Community service activities that have been carried out include physical examinations of pregnant women, education about early detection and complications of pregnancy, ultrasound examinations and evaluation of activities through posttests.

---

\*Corresponding Author: (dianimagasida@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Komplikasi kehamilan adalah masalah kesehatan yang sering terjadi selama kehamilan dan berdampak pada kesehatan ibu dan kesehatan bayi saat dilahirkan. Masalah kesehatan ibu dapat terjadi sebelum kehamilan dan pada akhirnya akan berdampak komplikasi pada masa kehamilan, pada masa kehamilan memerlukan perhatian khusus untuk menentukan kualitas hidup selanjutnya (Hardaniyati et al., 2021). Kehamilan dengan komplikasi pada ibu hamil dan bersalin merupakan masalah yang kompleks, karena komplikasi kehamilan tersebut dapat menyebabkan kematian langsung ibu hamil atau bersalin (Putri & Ismiyatun, 2020).

Lebih dari 40% ibu hamil akan mengalami beberapa komplikasi selama kehamilan, 15% dari komplikasi kehamilan bisa mengancam kehidupan dan memerlukan perawatan obstetric segera. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setengah juta perempuan meninggal setiap tahunnya akibat kehamilannya dan 99% dari kematian ini terjadi pada negara berkembang (Eni et al., 2021). Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI) tahun 2023 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu 359 per 1.000.000 kelahiran hidup. Selain itu kematian ibu di Provinsi Jawa Barat tahun 2023 tercatat sebanyak 147/1000 kelahiran hidup dengan target penurunan AKI 80-84% dari 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022 jumlah kematian ibu di kabupaten Cirebon sebanyak 29 ibu dari 43.238 kelahiran hidup dengan penyebab : perdarahan 6 kasus (20,69 %), Hipertensi dalam kehamilan 10 kasus (34,48 %), kelainan jantung dan pembuluh darah 5 kasus (17,24 %) Infeksi 1 kasus (3,45 %), infeksi 1 kasus (1,92 %), Covid-19 1 kasus (3,45 %) lain-lain 6 kasus. Berdasarkan fasenya kematian ibu maternal yaitu kematian pada Ibu hamil sebanyak 9 orang (31,03 %) dan ibu bersalin 8 orang (41,38%) kematian ibu sangat erat kaitannya dengan Angka Kematian Bayi (AKB) (Dewi, 2023).

Dampak yang dapat terjadi akibat adanya faktor resiko dalam kehamilan sangat membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu dan bayinya. Dampak tersebut diantaranya adalah terjadinya keguguran, kehamilan prematur, gawat janin, keracunan dalam kehamilan (Ida, 2021). Untuk mencegah risiko yang lebih berbahaya bagi ibu hamil dan janinnya, maka pengetahuan ibu tentang deteksi dini komplikasi kehamilan perlu ditingkatkan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan itu terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk Tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo dalam Ida, 2021).

Deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mendeteksi sekaligus menangani kehamilan resiko tinggi pada ibu hamil, yang dapat mengakibatkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan (Putri & Ismiyatun, 2020). Dengan deteksi dini selama kehamilan sejak awal kunjungan dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan kesejahteraan janin. Melalui deteksi dini kelainan yang timbul selama masa kehamilan akan cepat diketahui dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh buruk terhadap ibu, deteksi dini pada awal kehamilan dilakukan dengan asuhan sayang ibu (Hardaniyati et al., 2021).

Asuhan sayang ibu merupakan asuhan dalam membantu ibu agar merasa aman dan nyaman selama proses persalinan, dengan menghargai kebiasaan budaya, praktek keagamaan dan kepercayaan dan

melibatkan ibu dan keluarga dalam mengambil keputusan dalam asuhan. Asuhan sayang ibu melindungi hak-hak ibu untuk memperoleh privasi dan memberikan intervensi seminimal mungkin (Pratiwi, 2021).

Tuntutan pelayanan kesehatan yang berkualitas semakin meningkat seiring bertambahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Salah satu upaya untuk mewujudkan kolaborasi antartena kesehatan adalah dengan memperkenalkan sejak dini praktik kolaborasi melalui proses pendidikan. *Interprofessional Education* (IPE) adalah sebuah inovasi yang sedang dieksplorasi dalam dunia pendidikan profesi kesehatan. IPE merupakan suatu proses kelompok mahasiswa atau profesi kesehatan yang memiliki perbedaan latar belakang profesi melakukan pembelajaran bersama dalam periode tertentu, berinteraksi sebagai tujuan yang utama, serta untuk berkolaborasi dalam upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan jenis pelayanan kesehatan yang lain. IPE terjadi ketika dua atau lebih profesi belajar dengan, dari dan tentang satu sama lain untuk meningkatkan kerjasama dan hasil kesehatan. Program ini merupakan salah satu program yang diusulkan oleh Ditjen Pendidikan Tinggi (DIKTI). Tujuan utama program IPE adalah terjadinya kerjasama tim yang saling melengkapi antara satu profesi dengan profesi lain, diharapkan dapat menutup lubang permasalahan pasien sekaligus mengefektifkan kolaborasi dan meningkatkan pelayanan kesehatan (Susanti *et al.*, 2017).

Kolaborasi interprofesional dideskripsikan sebagai proses dimana tenaga kesehatan dari berbagai profesi kesehatan, bersama dengan pasien dan keluarga mereka ikut dilibatkan dan bekerja sama untuk meningkatkan status kesehatan pasien. Dengan kata lain kolaborasi interprofesional merupakan kerjasama antara profesi kesehatan dengan latar pendidikan berbeda menjadi satu tim, berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang efektif (Nurhidayah *et al.*, 2022). Bukan hanya diperlukan demi keselamatan pasien, praktik kolaborasi interprofesional juga diperlukan untuk meningkatkan kepuasan profesi pemberi asuhan dan optimalnya mutu pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar (Nurhidayah *et al.*, 2022). Tujuan: mengoptimalkan kesehatan ibu hamil melalui *interprofesional collaboration* dan peningkatan pengetahuan deteksi dini dan komplikasi kehamilan di Klinik Pratama Akbid Muhammadiyah Cirebon.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan pengabdian masyarakat dengan judul “Asuhan Sayang Ibu Hamil (Asih) Dalam Optimalisasi Kesehatan Ibu Hamil Melalui *Interprofesional Collaboration* Dan Peningkatan Pengetahuan Deteksi Dini Dan Komplikasi Kehamilan Di Klinik Pratama Akbid Muhammadiyah Cirebon”

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada kelas ibu hamil di Klinik Pratama Akbid Muhammadiyah Cirebon yang dilaksanakan selama 1 hari, pada hari Sabtu, 9 Maret 2024. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil trimester I-III yang berada di wilayah binaan STIKes Muhammadiyah Cirebon berjumlah 30 orang. Kegiatan kelas ibu hamil ini terbagi menjadi beberapa rangkaian kegiatan yaitu :

### **1. Persiapan**

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, tim melakukan kegiatan membuat *leaflet* atau poster dan PPT tentang menjalani kehamilan sehat guna terhindar dari komplikasi kehamilan yang akan digunakan sebagai media dalam penyuluhan.

### **2. Sosialisasi**

Sebelum melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, tim melakukan kegiatan sosialisasi kepada ibu hamil trimester I-III yang berada di Wilayah binaan STIKes Muhammadiyah Cirebon melalui *leaflet*/poster tentang menjalani kehamilan sehat guna terhindar dari komplikasi kehamilan yang akan digunakan sebagai media dalam pelatihan/penyuluhan.

### **3. Penyuluhan**

#### **a. Tim Pengabdian**

Melakukan penyuluhan tentang menjalani kehamilan sehat guna terhindar dari komplikasi kehamilan di Klinik Akbid Muhammadiyah Cirebon. Materi antara lain: Pengertian Tanda Bahaya Kehamilan, Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan, Tujuan Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan, dan Macam-macam Tanda Bahaya Kehamilan dan komplikasinya.

- b. Ibu hamil trimester I-III Sebagai peserta yang menghadiri dan terlibat aktif dalam kegiatan penyuluhan tentang menjalani kehamilan sehat guna terhindar dari komplikasi kehamilan di Klinik Akbid Muhammadiyah Cirebon
4. Pemeriksaan Gratis  
Tim pengabdian melakukan kerjasama dengan dokter *obgyn* RSUD Muhammadiyah Cirebon untuk melakukan pemeriksaan USG gratis.
5. Evaluasi  
Setelah melakukan kegiatan pelatihan selanjutnya adalah tim pengabdian melakukan evaluasi penyuluhan melalui kuesioner. Kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner yang dibuat oleh Pinki Nurharjanti Tahun 2019 dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Dengan Metode Index Card Match Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Desa Gonilan Kartasura” dengan nilai  $r$  hitung (0.456-0.795) >  $r$  tabel (0.361) dan Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan software SPSS, didapatkan nilai alpha sebesar (0.926)  $\geq$  (0.6), sehingga kuesioner dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang kuat dan instrumen layak digunakan untuk penelitian. Data yang diperoleh dengan cara posttest dianalisis untuk membuat gambaran pengetahuan ibu hamil setelah menerima informasi tentang deteksi dini dan komplikasi kehamilan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Klinik Pratama Akbid Muhammadiyah Cirebon Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. Kegiatan ini melibatkan bidan, dokter *obgyn*, dan ibu hamil trimester I-III di Kecamatan Harjamukti yang dilakukan sebagian besar melibatkan ibu hamil trimester I-III untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini dan komplikasi kehamilan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen STIKes Muhammadiyah Cirebon. Sebelum dilakukan penyuluhan ibu hamil dilakukan pemeriksaan meliputi Berat badan, fisik ibu hamil meliputi : pemeriksaan tekanan darah dan berat badan ibu hamil. Kemudian ibu hamil diberikan penyuluhan mengenai deteksi dini dan komplikasi pada ibu hamil dan tanya jawab kemudian dilakukan pemeriksaan USG (Kolaborasi dengan (0.361 Spog), kemudian dilakukan posttest. Adapun hasil kuesioner disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut >:

### 1. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Usia

Usia adalah lama ukuran waktu untuk hidup atau adanya seseorang, terhitung sejak dilahirkan atau dia ada. Semakin dewasa usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berfikir maupun bekerja, hal ini dikarnakan dari pengalaman jiwa yang dialami akan mempengaruhi perilaku seseorang. Usia juga mempengaruhi resiko kehamilan pada seorang wanita (Sulistiyawati, 2011)

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil

| Usia Ibu Hamil                          | Frekuensi | Presentasi |
|---|-----------|------------|
| Usia Reproduksi Sehat (20-35 tahun)     | 28        | 93.3       |
| Resiko tinggi (<20 tahun dan >35 tahun) | 2         | 6.7        |
| <b>Total</b>                            | <b>30</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 1 karakteristik ibu hamil berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas usia ibu hamil berada pada resiko rendah yaitu sebanyak 28 ibu hamil (93,3%)

Menurut BKKBN usia reproduksi sehat adalah kurun waktu dimana seorang ibu sehat untuk melahirkan, antara usia 20 - 35 tahun (BKKBN, 2018). Hal ini juga sesuai dengan Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat bahwa usia ibu hamil dan persalinan pada umur 20- 35 tahun kemungkinan besar tidak memiliki resiko tinggi karena usia tersebut merupakan usia reproduksi

sehat dimana rahim telah matang dan siap untuk menerima kehamilan (Capinera, 2021). Usia akan menentukan pengalaman yang didapatkan oleh pribadi seseorang baik itu banyak atau pun sedikit. Sikap dapat dibentuk oleh pengalaman pribadi dan faktor emosional (Gail Wiscarz & T. Larai, 2019). Apabila seorang individu mempunyai kematangan usia yang cukup maka akan mempunyai pola berpikir dan pengalaman berpikir yang lebih matang. Tahap usia perkembangan seseorang akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan kognitif dan kemampuan perilakunya (Patricia A & Anne Griffin, 2018).

Pada usia resiko tinggi ibu lebih beresiko mengalami komplikasi seperti Ketuban Pecah Dini (KPD), hipertensi, partus lama, partus macet dan perdarahan post partum. Komplikasi ini dapat terjadi dikarenakan organ pada jalan lahir sudah tidak lentur dan memungkinkan mengalami penyakit. Primi muda merupakan ibu yang hamil pertama kali pada usia  $\leq 16$  tahun, dimana pada usia tersebut reproduksi belum siap dalam menerima kehamilan karenakondisi rahim dan panggul yang masih kecil, sehingga dapat mengakibatkan gangguan atau penyulit pada janin. Disisi lain kesiapan psikologis atau mental ibu cenderung belum siap menerima kehamilan, persalinan dan nifas. Bahaya yang terjadi jika usia terlalu muda yaitu premature, perdarahan antepartum, perdarahan post partum. Sedangkan primi tua merupakan ibu yang hamil pertama kali pada usia  $> 35$  tahun. Hal ini merupakan salah satu factor resiko terjadinya kanker payudara pada wanita (Putri & Ismiyatun, 2020).

## 2. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu Hamil

| <b>Pendidikan Terakhir</b>                     | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentasi</b> |
|--|------------------|-------------------|
| Pendidikan Dasar (SD)                          | 2                | 6.7               |
| Pendidikan Menengah (SMP-SMA)                  | 24               | 80                |
| Pendidikan Tinggi (Diploma, Sarjana, Magister) | 4                | 13.3              |
| <b>Total</b>                                   | <b>30</b>        | <b>100</b>        |

Berdasarkan tabel 2 karakteristik ibu hamil berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa mayoritas berada pada pendidikan menengah yaitu sebanyak 24 ibu hamil (80%). Pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan dapat terjadi secara formal di sekolah atau secara informal, dan dapat dilakukan secara otodidak atau dengan bimbingan orang lain (Rahman *et al.*, 2022). Menurut Irmawati di Tanzania menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pendidikan menengah atau tinggi akan meningkatkan kesadaran tentang sikap dalam mengenali tanda bahaya. Pendidikan yang tinggi atau baik dapat memperluas ilmu pengetahuan ibu hamil (Sari *et al.*, 2023). Ibu hamil yang berpendidikan tinggi mempunyai kepedulian yang lebih besar dalam menjaga kehamilannya terutama untuk mengetahui tanda bahaya kehamilan sebagai upaya mencegah timbulnya komplikasi dalam kehamilan. Sementara itu, jika seorang ibu hamil yang mempunyai pendidikan rendah maka dapat mengakibatkan terhambatnya atau kurangnya pengetahuan atau informasi yang bisa di peroleh pada tingkat pendidikan (Heryanti & Mahesa, 2022).

### 3. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Paritas

**Tabel 3.** Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

| <b>Pendidikan Terakhir</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentasi</b> |
|----------------------------|------------------|-------------------|
| Nulipara                   | 0                | 0                 |
| Primipara                  | 11               | 36.7              |
| Multipara                  | 16               | 53.3              |
| Grandemultipara            | 3                | 10                |
| <b>Total</b>               | <b>30</b>        | <b>100</b>        |

Berdasarkan tabel 3 karakteristik ibu hamil berdasarkan paritas menunjukkan bahwa mayoritas berada pada paritas multipara yaitu sebanyak 16 ibu hamil (53.3%). Paritas merupakan status seorang wanita sehubungan dengan jumlah anak yang pernah dilahirkan. Paritas sendiri termasuk dalam faktor resiko tinggi dalam kehamilan adalah grandemultipara (Bakri, 2021). Penelitian Adawiyah (2021) menunjukkan bahwa paritas tinggi dapat mempengaruhi anemia dalam kehamilan, hal ini berkaitan dengan kondisi biologis seorang ibu begitupun dengan asupan zat besi sehingga paritas memiliki risiko tinggi bila disertai dengan jarak kehamilan yang berdekatan. Jika pernah mengalami anemia dalam kehamilan sebelumnya, maka cadangan besi didalam tubuh otomatis berkurang dan didalam kehamilannya mampu menarik dan menyerap lebih banyak persediaan zat besi didalam tubuh dengan begitu anemia dalam kehamilan akan terus terulang (Desi Haryani Aulia & Purwati, 2022).

Ibu dengan multipara atau grandemultipara berisiko 2 sampai 3 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu primipara. Ibu yang memiliki paritas tinggi rentan mengalami perdarahan dan penurunan gizi. Pada umumnya kehamilan mengalami perubahan hormon yang menyebabkan penurunan kadar Hb tetapi tidak secara signifikan (misalnya 11,0 g / dl) (Capinera, 2021). Ibu multipara dan grandemultipara lebih banyak yang mengalami anemia daripada ibu yang primigravida hal ini dikarenakan pada saat ibu hamil banyak membutuhkan zat besi untuk pembentukan janin dalam kandungan dan pada saat melahirkan ibu juga banyak mengalami pengeluaran darah, setelah melahirkan ibu masih mengeluarkan darah pada saat post partum sampai kurang lebih 40 hari. Maka dari itu pendarahan yang terjadi mengakibatkan penurunan haemoglobin ibu dan cadangan zat besi menurun sehingga kehamilan berikutnya menjadi lebih berisiko untuk mengalami anemia lagi (Pemiliana *et al.*, 2023).

### 4. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Setelah Dilakukan Postest

**Tabel 4.** Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Setelah Dilakukan Postest

| <b>Pengetahuan Ibu Hamil</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentasi</b> |
|------------------------------|------------------|-------------------|
| Baik                         | 21               | 70                |
| Cukup                        | 8                | 26.7              |
| Kurang                       | 1                | 3.3               |
| <b>Total</b>                 | <b>30</b>        | <b>100</b>        |

Berdasarkan tabel 4 Pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan postest menunjukkan bahwa mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 ibu hamil (70%). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula (Darsini *et al.*, 2019) Perubahan pola pikir ibu hamil dipengaruhi oleh faktor lain misalnya diantaranya usia, kandungan, kebiasaan, sosial ekonomi yang seharusnya ketika dia tau dan melaksanakan. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian Emilia dan Widyawati (2023) Hasil penelitian sebagian besar responden

memiliki pengetahuan baik dan cukup sebanyak 37 responden (69,8%) (Sinaga, 2020). Juga sejalan dengan hasil penelitian Noor Tri Astutu (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden 21 (61,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang anemia (Wahyuningsih, 2020). Dalam hal ini menggambarkan bahwa factor pengetahuan ibu hamil mempengaruhi dalam pelaksanaan pemeriksaan kehamilan sehingga dapat mencegah terjadinya kegawatdaruratan pada saat kehamilan maupun persalinan (Jubaedah, 2023). Pengetahuan juga sebagai indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan perawatan kehamilan. Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap perawatan kehamilan bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya (Yanti & Nurrohmah, 2023).



**Gambar 1.** Kegiatan Penyuluhan



**Gambar 2.** Pembagian Kuesioner



**Gambar 3.** Pengisian Kuesioner



**Gambar 4.** Pemeriksaan USG



**Gambar 5.** Pembagian Doorprize



**Gambar 6.** Foto Bersama Ibu Hamil

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan meliputi pemeriksaan fisik ibu hamil, penyuluhan tentang deteksi dini dan komplikasi kehamilan, pemeriksaan USG dan evaluasi kegiatan melalui posttest. Dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga ibu hamil dapat melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan dan komplikasi yang akan terjadi. Saran untuk seluruh ibu hamil dapat melakukan deteksi dini tanda bahaya dan komplikasi kehamilan dengan mengetahui ciri-ciri kehamilan normal dan kehamilan dengan tanda bahaya dan komplikasi pada kehamilan melalui USG dan peningkatan pengetahuan, sehingga dapat mengurangi angka mortalitas dan morbiditas pada ibu hamil.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Dosen Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut berkontribusi dalam kesuksesan kegiatan, yakni :

1. Direktur Klinik Pratama Akbid Muhammadiyah Cirebon,
2. RS. Muhammadiyah Cirebon,
3. Ketua STIKes Muhammadiyah Cirebon,
4. Ketua LPPM STIKes Muhamamdiyah Cirebon,
5. Beserta seluruh Ibu hamil di wilayah binaan STIKes Muhammadiyah Cirebon yang telah hadir pada Kegiatan pengabdian Masyarakat dan seluruh pihak yang membantu selama dalam proses penulisan Jurnal .

## DAFTAR PUSTAKA

- Capinera, john L. (2021). Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid 19 Di Puskesmas Karanganyar Kota Semarang. *Block Caving – A Viable Alternative?*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A??>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Desi Haryani Aulia, & Purwati. (2022). Hubungan Status Paritas Dan Pekerjaan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II Di PKM Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. *NERSMID : Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 5(2), 217–226. <https://doi.org/10.55173/nersmid.v5i2.127>

- Eni, N. M. R., Ayu, A. A., & Aulia, A. R. (2021). Penyuluhan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jcs*, 3(2), 50–56. <https://doi.org/10.57170/jcs.v3i2.62>
- Hardaniyati, Ariendha, D. S. R., & Ulya, Y. (2021). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care terhadap Sikap dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 9(2), 100–105. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v9i2.2021.277>
- Heryanti, & Mahesa, C. S. (2022). Hubungan Paritas Dan Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Tulung Selapan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 12(24), 30–39. <https://ejournal.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/jkp/article/download/165/129>
- Ida, A. S. (2021). Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 345–350. <https://stp-mataram.ejournal.id/JIP/article/view/561>
- Jubaedah, A. (2023). TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PEMERIKSAAN KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA TPMB BIDAN E KECAMATAN TANAH SEREAL KOTA BOGOR PERIODE FEBRUARI-MARET TAHUN 2023. *Institute of Health Science PELITA ILMU*. <https://doi.org/10.31862/9785426311961>
- Nurhidayah, R. E., Amin, M. M., & Tanjung, H. R. (2022). Virtual Patient to Support Inter Professional Education and Inter Professional Collaboration. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Science, Political Science, and Humanities (ICoSPOLHUM 2021)*, 648(ICoSPOLHUM 2021), 315–318. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220302.047>
- Pemiliana, P. D., Rambe, K. S., Purwana, R., Novianti, W., & Harahap, M. C. (2023). The relationship between breastfeeding frequency and breast milk supply techniques in postpartum mothers at Alisha Clinic Medan. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 1(1), 225–233.
- Pratiwi, L. (2021). Hubungan Komunikasi Terapeutik Bidan Terhadap Kepuasan Ibu Bersalin Di Bpm Mm Kota Serang. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 4(2), 44–48. <https://doi.org/10.54100/bemj.v4i2.55>
- Putri, I. M., & Ismiyatun, N. (2020). Deteksi Dini Kehamilan Beresiko. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(1), 40. <https://doi.org/10.31596/jkm.v8i1.565>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sari, K. D., Murwati, M., & Umami, D. A. (2023). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(4), 735–742. <https://doi.org/10.37676/mude.v2i4.4835>
- Sinaga, P. N. F. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(4), 67–81. <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/189>
- Sulistyawati. (2011). *Asuhan kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Salemba Medika.
- Susanti, D., Wulandari, H., Juaeriah, R., & Dewi, S. P. (2017). Penerapan Interprofessional Education (IPE) pada Kelas Ibu Balita oleh Mahasiswa Tenaga Kesehatan untuk Meningkatkan Sikap Ibu terhadap Kesehatan Balita di Kota Cimahi. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(2), 51–57. <https://doi.org/10.24198/jsk.v3i2.15003>

- Wahyuningsih, N. T. A. (2020). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Rs. Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 12–24. <https://doi.org/10.47560/keb.v9i2.245>
- Yanti, S. D., & Nurrohmah, A. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan saat kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Semin II Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kesehatan Alkautsar (JIKKA)*, 2(1), 2128. [://jurnal.akperalkautsar.ac.id/index.php/JIKKA/article/view/66](http://jurnal.akperalkautsar.ac.id/index.php/JIKKA/article/view/66)